

**PENGEMBANGAN LKS BERMAIN DRAMA
BERBASIS AUTOBIOGRAFI *HABIBIE DAN AINUN*
UNTUK SISWA KELAS XI SMA/MA**

(Tesis)

Oleh

Miftahul Jannah



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

**PENGEMBANGAN LKS BERMAIN DRAMA
BERBASIS AUTOBIOGRAFI *HABIBIE DAN AINUN*
UNTUK SISWA KELAS XI SMA/MA**

**Oleh
Miftahul Jannah**

ABSTRAK

Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif, pengembangan bahan ajar cukup penting dilakukan. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa kelas XI SMA/MA.

Penelitian ini menggunakan model *Research and Development (R&D)* dengan tiga tahapan utama, yakni hasil studi pendahuluan, pengembangan produk, dan produk atau hasil pengembangan. Prosedur penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal tentang kondisi objektif pembelajaran dan kebutuhan bahan ajar. Langkah berikutnya adalah mendesain dan mengembangkan produk bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun*, penilaian praktisi atau teman sejawat, uji ahli substansi dan uji ahli teknologi pendidikan, uji coba skala kecil, dan uji coba skala luas. Revisi produk pengembangan dilakukan berdasarkan masukan-masukan dari setiap penilaian atau uji yang dilakukan untuk menghasilkan produk bahan ajar yang layak dan siap untuk diimplementasikan.

Uji pemakaian LKS responden guru pada uji kelompok besar di tiga sekolah, yakni MAN 1 Lampung Selatan, MA Daarul Ma`arif Lampung Selatan, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, diperoleh skor 4,2 (layak) dan uji pemakai LKS responden siswa diperoleh skor 4,28 (layak). Dengan demikian LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* layak digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas XI SMA/MA.

Kata Kunci : bahan ajar, bermain drama, autobiografi

**PENGEMBANGAN LKS BERMAIN DRAMA
BERBASIS AUTOBIOGRAFI *HABIBIE DAN AINUN*
UNTUK SISWA KELAS XI SMA/MA**

Oleh

Miftahul Jannah

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Pscasarjana Mgister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Tesis : **Pengembangan LKS Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk Siswa Kelas XI SMA/MA**

Nama Mahasiswa : **Miftahul Jannah**

No. Pokok Mahasiswa : 1423041018

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. H. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

Sekretaris : Dr. Munaris, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

II. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 28 Maret 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

1. Tesis berjudul "Pengembangan LKS Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk Siswa Kelas XI SMA/MA" adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiat atau penjiplakan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut oleh hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2016
Pembuat pernyataan,



Miftahu Jannah
Miftahu Jannah
NPM 1423041018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 26 Juni 1978 adalah anak sulung dari lima bersaudara pasangan H. Zulkarnain dan Hj. Mardiana.

Riwayat Pendidikan

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Rajabasa Bandar Lampung pada tahun 1990, SMP Swasta Kartini, Bandar Lampung pada tahun 1993, dan SMA Swasta Al-Kautsar, Bandar Lampung pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan pendidikan di Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Lampung pada tahun 1997. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FKIP Universitas Lampung.

Riwayat Profesi

Tahun 2001—2003 penulis menjadi guru honor di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, 2001—2004 penulis menjadi tutor di bimbingan belajar Primagama Bandar Lampung, pada Juni 2003—Juni 2015, penulis menjadi guru di MAN 1 Lampung Selatan. Juli 2015 sampai sekarang, penulis bekerja sebagai pengawas tingkat madrasah di Kementerian Agama Lampung Selatan.

MOTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amatlah berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Q. S. Al-Baqarah : 45)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada

1. Papa, H. Zulkarnain dan Mama, Hj. Mardiana, sebagai salah satu tanda hormat untuk kesabaran dan perjuangan dalam membimbing, mendoakan, dan mewujudkan cita-citaku;
2. Suamiku, Yahya Sukarya, yang telah mengizinkan dan memotivasiku untuk menempuh jenjang pendidikan ini walau banyak rintangan yang harus dilalui;
3. anak-anakku, Fathiyyah Nailatul Izzah Yahya dan Queensha Amalia Yahya, yang selalu menjadi penyejuk di setiap rutinitasku;
4. adik-adikku, Rina Fitriana, Yudi Ferdiansyah, Nur Azizah, dan Khusnul Khotimah, yang selalu membantu;
5. bapak-ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan sabar dan ikhlas berbagi ilmu dan berdiskusi untuk kemajuan pengalaman dan pengetahuanku.

SANWACANA

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa untuk limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKS Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie Dan Ainun* untuk Siswa Kelas XI SMA/MA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing I penyusunan tesis yang selama ini banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Munaris, M. Pd, selaku pembimbing II penyusunan tesis yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dengan cermat, mengarahkan, dan memberikan nasihat kepada penulis.

6. Dr. Edi Suyanto, M. Pd, selaku pembahas yang telah memberikan nasihat, mengarahkan, saran, dan motivasi kepada penulis.
7. Dr. Nurlaksan Eko Rusminto, M. Pd, selaku Ketua Jurusan MPBSI dan dosen penguji yang telah banyak memotivasi dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak-ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membuka wawasan penulis.
9. Dr. Herpratiwi, M.Pd dan Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum selaku validator pada uji pakar bahan ajar LKS ini serta Evie Zulfiyana, S.Pd, guru MAN 1 Lampung Selatan selaku praktisi yang telah banyak memberikan saran dan komentar positif.
10. Ibu Riri Savitri, M.Pd, guru Bahasa Indonesia kelas XI MAN 1 Lampung Selatan, Ibu Supriyati, S.Pd, guru Bahasa Indonesia kelas XI MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan, dan Bapak Yusuf, M.Pd, guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yang telah bersedia membantu menggunakan LKS ini pada Uji Produk Kelas Besar. Semoga segala bantuan yang telah diberikan, dibalas setimpal oleh Allah SWT.
11. Drs. Zulkifli, Kepala MAN 1 Lampung Selatan, Ibu Syarifah Fadhlun, M.Pd, Kepala MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan, dan Bapak Eko Anzair, S.Si, selaku Kepala SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.
12. Bapak dan Ibu dosen di MPBSI Unila;
13. Teman-teman seperjuangan Eliyani,S.Pd, Evi Maha Kastri,S.Pd, Maria Susanti, S.Pd, dan angkatan 2014 yang penulis banggakan. Semoga silaturrahim kita selalu terjaga.
14. Suamiku (Yahya Sukarya) dan anak-anakku (Fathiyah Nailatul Izzah Yahya dan Queensha Amalia Yahya) yang selalu memotivasiku.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan berkah dari Allah Yang Mahakuasa. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa datang. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat terutama untuk kemajuan dunia pendidikan khususnya pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 28 Maret 2016

Penulis,

Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTO | vii |
| SAN WACANA..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| | |
| I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Pentingnya Pengembangan | 7 |
| 1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan | 8 |
| 1.7.1 Asumsi | 8 |
| 1.7.2 Keterbatasan Pengembangan | 8 |
| 1.8 Definisi Operasional..... | 8 |
| | |
| II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Bahan Ajar | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Bahan Ajar | 10 |

| | |
|--|----|
| 2.1.2 Fungsi Bahan Ajar | 11 |
| 2.1.3 Jenis Bahan Ajar | 11 |
| 2.1.4 Pengembangan Bahan Ajar..... | 17 |
| 2.1.5 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar | 19 |
| 2.2 Komponen Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa | 19 |
| 2.3 Elemen Warna dalam Pengembangan Bahan Ajar | 22 |
| 2.4 Drama..... | 23 |
| 2.4.1 Hakikat Drama..... | 23 |
| 2.4.2 Unsur-unsur Pembentuk Drama | 26 |
| 2.4.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Pementasan Drama | 26 |
| 2.4.4 Menggunakan Gerak-gerak dan Mimik sesuai dengan Watak dalam Drama | 28 |
| 2.5 Teknik Penghayatan Peran dalam Dialog | 29 |
| 2.6 Hakikat Autobiografi | 29 |
| 2.6.1 Macam-macam Biografi | 30 |
| 2.6.2 Ciri-ciri Autobiografi..... | 30 |

III METODE PENGEMBANGAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) | 31 |
| 3.2 Model Pengembangan..... | 32 |
| 3.3 Prosedur Pengembangan..... | 34 |
| 3.3.1 Hasil Studi Pendahuluan..... | 37 |
| 3.3.2 Proses Pengembangan Produk | 41 |
| 3.3.2.1 Uji Praktisi atau Uji Teman Sejawat | 39 |
| 3.3.2.2 Uji Ahli atau Pakar | 39 |
| 3.3.2.3 Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Kecil..... | 40 |
| 3.3.2.4 Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Besar | 40 |
| 3.4 Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian | 41 |
| 3.4.1 Sumber Data | 41 |
| 3.4.2 Instrumen | 42 |
| 3.4.3 Subjek | 42 |
| 3.4.4 Analisis data..... | 43 |

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| 4.1 Hasil Studi Pendahuluan..... | 44 |
| 4.2 Proses Pengembangan..... | 56 |
| 4.3 Produk atau Hasil Pengembangan | 100 |

V. SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-------------------|-----|
| 5.1 Simpulan..... | 107 |
| 5.2 Saran | 108 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 3.1 Matriks SWOT
- 3.2 Subjek Penelitian
- 4.1 Analisis *SWOT* Terhadap Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar
- 4.2 Rekapitulasi Analisis Angket Kebutuhan Bahan Ajar Responden Guru
- 4.3 Rekapitulasi Analisis Angket Kebutuhan Bahan Ajar Responden Siswa
- 4.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bermain Drama
- 4.5 Hasil Penilaian Teman Sejawat pada Produk Awal Bahan Ajar
- 4.6 Hasil Penilaian Pakar Substantif
- 4.7 Hasil Penilaian Pakar Teknologi Pendidikan
- 4.8 Daftar Tenaga Pendidik di MAN 1 Lampung Selatan
- 4.9 Daftar Tenaga Kependidikan lainnya di MAN 1 Lampung Selatan
- 4.10 Jumlah Siswa dan Rombel MAN 1 Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014—2015
- 4.11 Skor Perolehan Bermain Drama
- 4.12 Daftar Tenaga Pendidik di MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan
- 4.13 Daftar Tenaga Kependidikan lainnya di MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan
- 4.14 Jumlah Siswa dan Rombel MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2014—2015
- 4.15 Skor Perolehan Bermain Drama
- 4.16 Daftar Tenaga Pendidik di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung
- 4.17 Daftar Tenaga Kependidikan lainnya di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung
- 4.18 Jumlah Siswa dan Rombel SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014—2015
- 4.19 Skor Perolehan Bermain Drama
- 4.20 Komentar dan Saran Guru beserta Siswa untuk Bahan Ajar pada Uji Kelompok Besar MAN 1 Lampung selatan
- 4.21 Komentar dan Saran Guru beserta Siswa untuk Bahan Ajar pada Uji Kelompok Besar MA Darul Maarif
- 4.22 Komentar dan Saran Guru beserta Siswa untuk Bahan Ajar pada Uji Kelompok Besar SMA Al-Kautsar Bandar Lampung
- 4.23 Hasil Skor Uji Pemakaian Bahan Ajar pada Uji Kelompok Besar Responden Guru
- 4.24 Hasil Skor Uji Pemakaian Bahan Ajar pada Uji Kelompok Besar Responden Siswa

DAFTAR GAMBAR

3.1 Tahap-Tahap *R&D* adaptasi dari Borg and Gall

4.1 Desain Struktur Fisik Produk Awal Bahan Ajar

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum. Pada bahan ajar terdapat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu tuntutan dalam kompetensi pedagogik. Bahan ajar yang digunakan dapat disusun dan dipilih berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah atau madrasah. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diperlukan kemampuan guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang tepat. Dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu, bahan ajar hendaknya disusun agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Madjid , 2007: 174). Bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar terdiri atas beberapa jenis, salah satunya bahan ajar yang berbentuk Lembar Kegiatan Siswa atau LKS. Lembar Kegiatan Siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008 :12).

Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Dalam menyiapkan LKS ini, tentunya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena sebuah lembar kegiatan harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai atau tidak tercapainya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik. Sejauh ini bahan ajar masih sulit didapatkan di sekolah atau madrasah. Demikian pula bahan ajar yang berbentuk LKS untuk pembelajaran drama. Hal ini ditengarai karena kurang pengetahuan atau kurangnya waktu guru dalam pembuatan bahan ajar tersebut. Akibatnya, pembelajaran drama kurang bervariasi dan terasa membosankan.

Pembelajaran drama diajarkan di kelas XI pada semester ganjil dengan Standar Kompetensi (SK) memerankan tokoh dalam pementasan drama dan Kompetensi Dasar (KD) menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan

watak tokoh dan mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan antagonis. Indikator pencapaian kompetensi pada SK dan KD ini adalah

1. mampu membaca teks drama yang akan diperankan;
2. mampu menghayati watak tokoh yang akan diperankan;
3. mampu mengekspresikan dialog tokoh disertai gerak-gerik dan mimik sesuai dengan watak tokoh;
4. mampu mendiskusikan pengekspresian perilaku dan dialog yang disampaikan teman.

Drama merupakan perbuatan, tindakan. Drama bisa diwujudkan dengan berbagai media: di atas panggung, film, dan atau televisi. Drama juga terkadang dikombinasikan dengan musik dan tarian sebagaimana sebuah opera.

Untuk mencapai indikator pencapaian kompetensi bermain drama yang maksimal, dapat dilakukan dengan memadukan antara drama dengan pembelajaran autobiografi. Autobiografi merupakan biografi yang ditulis oleh seorang tokoh tentang kehidupannya dan tentang perjalanan hidup yang dilaluinya. Mulai dari kanak-kanak sampai waktu yang ditentukan oleh penulis autobiografi. Pembelajaran drama berbasis autobiografi akan lebih memudahkan siswa dalam memerankan karakter tokoh yang ada. Hal ini disebabkan siswa sudah mengenal tokoh tersebut dan mudah menemukan referensi tokoh dalam autobiografi tersebut.

Salah satu autobiografi yang dapat dijadikan basis bahan ajar, yakni autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharudin Jusuf Habibie. Tokoh Habibie merupakan

sosok yang sangat penting bagi negara Indonesia. Tidak hanya sukses dalam karier, Habibie pun sukses dalam memimpin rumah tangga bersama ibu Ainun. Habibie selalu dikaitkan sebagai sosok muslim yang cerdas dan taat dalam menjalankan perintah agama. Hal ini sejalan dengan karakteristik sekolah/madrasah yang dijadikan uji pada pemakaian produk LKS ini, yakni sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (madrasah) dan sekolah umum yang bernafaskan Islam. Ditinjau dari latar belakang budaya siswa, pengarang autobiografi tersebut tentunya tidak asing lagi. Habibie, presiden ketiga RI, pernah menjabat sebagai Menristek, pemilik Habibie Centre, pendiri ICMI dan banyak lagi prestasi yang diukir oleh beliau. Adapun alasan penulis memilih autobiografi *Habibie dan Ainun* sebagai alternatif pembelajaran, yakni

1. tokoh Habibie dalam autobiografi tersebut yang juga pengarang autobiografi *Habibie dan Ainun* merupakan tokoh nasional bahkan internasional. B.J Habibie merupakan presiden ketiga Republik Indonesia, Menristek era Soeharto, pemegang 46 hak paten di bidang aeronautika yakni ilmu yang terlibat dalam pengkajian, perancangan, dan pembuatan mesin-mesin berkemampuan terbang atau teknik-teknik pengoperasian pesawat terbang dan roket di atmosfer. Selain itu beliau merupakan pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pendiri Habibie Centre.
2. autobiografi ini banyak sekali digemari terlebih setelah dibuat filmnya pada tahun 2012.
3. bahasa yang digunakan mudah dicerna oleh siswa SMA/MA karena tidak berbelit-belit.
4. menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan siswa SMA/MA.

5. Habibie merupakan tokoh terkenal baik nasional maupun internasional namun beliau sangat jauh dari pemberitaan miring yang berhubungan dengan rumah tangganya. Justru Pak Habibie menjadi sosok yang romantis dan sangat mencintai istri dan anak-anaknya.
6. Habibie, seorang inspirator dalam membangun bangsa untuk generasi sekarang dan akan datang.

Penelitian sejenis ini juga pernah dilakukan oleh Woro Sri Soeprihati dengan judul *Drama Tari Rengganis di Desa Cluring Banyuwangi Jawa Timur*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa pertunjukan drama harus dikelola maksimal dari persiapan pementasan, saat pementasan, dan sesudah pementasan drama. Penelitian selanjutnya merupakan tesis yang ditulis oleh Mujiyono dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTS Hasanuddin Bandarlampung Kelas VIII Semester Ganjil*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai karakter islam. Penelitian terkait lainnya berupa jurnal internasional yang berjudul *Nine Drama Activities for Foreign Language Classrooms Benefits and Challenges* yang ditulis oleh Sehriban Dundar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan jenis kegiatan bermain drama dapat memainkan peranan penting dalam pengajaran bahasa dan dapat mengintegrasikan keempat aspek berbahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Ketiga penelitian tersebut dipandang perlu untuk dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengembangan LKS Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa kelas XI SMA/MA sesuai dengan struktur LKS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini mengembangkan bahan ajar berupa LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa kelas XI SMA/MA sesuai dengan struktur LKS.

1.4 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk pengembangan bahan ajar berupa LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa kelas XI SMA/MA dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Lembar Kegiatan Siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa kelas XI SMA/MA.
2. Lembar kegiatan ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan KD dan indikator yang akan dicapai.
3. Lembar kegiatan ini digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA/MA, selama tiga jam pelajaran sebanyak dua kali pertemuan sebagai pendamping buku paket yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran terkait materi bermain drama.

4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ini disusun dengan struktur judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah tersedianya Lembar Kegiatan Siswa bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa kelas XI SMA/MA sesuai dengan struktur LKS.

1.6 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan bahan ajar ini memiliki makna yang signifikan baik dari segi teoretis maupun praktis. Dari segi teoretis, pengembangan bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi. Dari segi praktis, pentingnya penelitian pengembangan ini tampak pada sisi siswa, guru, dan pengembang kurikulum. Pentingnya bagi siswa yakni bahan ajar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi bermain drama yang diharapkan.

Secara praktis juga dapat dijadikan sebagai pedoman bahan ajar yang dapat membantu siapa pun dalam pembelajaran bermain drama. Harapan penulis, bahan ajar produk pengembangan ini dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran khususnya pada KD bermain drama di kelas XI. Pentingnya bagi guru, yakni bahan ajar produk pengembangan ini berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bermain drama berbasis autobiografi *Habbie dan Ainun*.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.7.1 Asumsi

Penelitian pengembangan ini didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* dapat dikembangkan untuk siswa SMA/MA.

1.7.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini hanya mencakup pengembangan bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi untuk siswa SMA/MA kelas XI semester I. Proses pengembangan bahan ajar dilakukan melalui serangkaian tahapan penelitian, yakni pendahuluan, uji ahli/pakar, uji teknologi pendidikan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Dari tahapan-tahapan tersebut dihasilkan bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi yang layak.

Bahan ajar tersebut layak digunakan untuk prestasi belajar pada kompetensi dasar bermain drama siswa SMA/MA kelas XI semester I. Peningkatan prestasi belajar siswa SMA/MA tidak hanya semata-mata disebabkan oleh implementasi bahan ajar produk pengembangan ini, tetapi juga disebabkan oleh faktor lain, seperti kompetensi dan keterampilan guru dalam pembelajaran, tingkat kecerdasan siswa, latar belakang sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sekolah/madrasah.

1.8 Definisi Operasional

Istilah dalam penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengembangan adalah serangkaian prosedur atau aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menganalisis kebutuhan merancang atau mendesain produk,

melakukan penilaian praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar pembelajaran sastra, uji teknologi pendidikan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar untuk memperoleh produk bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa SMA/MA kelas XI yang layak untuk meningkatkan kompetensi dasar bermain drama dan menghasilkan kualitas hasil pembelajaran.

2. Bahan ajar bermain drama adalah seperangkat materi ajar yang berisi kompetensi dasar (KD) bermain drama, tujuan, pendahuluan, pemaparan materi, kegiatan-kegiatan penugasan dan pelatihan, penilaian, dan refleksi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bermain drama siswa.
3. Lembar Kegiatan Siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Bahan Ajar

Pemahaman terhadap hakikat bahan ajar penting diperlukan sebelum melakukan kegiatan pengembangan. Bahan ajar dalam penelitian merujuk pada penerapan bahan ajar dari dinas pendidikan. Berikut uraian selengkapnya.

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Beberapa definisi bahan ajar (Depdiknas, 2008 : 145—149).

1. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.
2. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.
4. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/ suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Belawati, 2003: 1—3). Pendapat lain menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Madjid, 2007: 174). Bahan yang dimaksud bisa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
2. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

2.1.3 Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, *foto/gambar*, *model* atau *maket*. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk*

audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk* dan *film*. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Selanjutnya pada penelitian ini hanya akan dibahas tentang bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan, yaitu

- a. bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari;
- b. biaya untuk pengadaannya relatif sedikit;
- c. bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah;
- d. susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu;
- e. bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja;
- f. bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa;
- g. bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar;
- h. pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Jenis bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, lembar kegiatan siswa, poster, brosur, dan leaflet. Berikut penjelasan secara lengkap.

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *download* dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang,

1. petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru);
2. kompetensi yang akan dicapai;
3. *content* atau isi materi;
4. informasi pendukung;
5. latihan-latihan;
6. petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK);
7. evaluasi;
8. balikan terhadap hasil evaluasi.

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Keuntungan adanya lembar kegiatan bagi

guru, yakni memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat

serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus atau proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka *wallchart* harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

h. Foto atau Gambar

Foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto atau gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

2.1.4 Pengembangan Bahan Ajar

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplemen.

Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplemen adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah, ataupun memperdalam isi kurikulum. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman maupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, dan internet. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali

bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain-lain. Untuk itu, bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, dan latar belakang keluarga. Bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memberikan solusi kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dan banyak penyebab lainnya. Untuk mengatasi kesulitan ini perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Jika materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, dan skema. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun bertujuan untuk:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni *pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, *kedua*, tidak lagi bergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya. Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit saat kenaikan pangkat ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

2.2 Komponen Bahan Ajar Lembar Kegiatan Siswa

Penelitian ini akan membahas tentang bahan ajar cetak, yakni Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Berikut penjelasan lengkap tentang LKS. Lembar kegiatan siswa

(*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa memuat paling tidak judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

3. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai

satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Perumusan KD yang harus dikuasai

Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SK.

b. Menentukan alat Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

c. Penyusunan Materi

Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

d. Struktur LKS

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut.

1. Judul
2. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)
3. Kompetensi yang akan dicapai
4. Informasi pendukung
5. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
6. Penilaian

2.3 Elemen Warna dalam Pengembangan Bahan Ajar

Warna adalah bagian dari keindahan. Warna dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu

a. warna netral, adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun skunder. Warna ini merupakan campuran ketiga komponen warna sekaligus, tetapi tidak dalam komposisi tepat sama.

b. warna kontras, adalah warna yang berkesan berlawanan satu dengan lainnya. Warna kontras bila didapatkan dari warna yang berseberangan (memotong titik tengah segitiga) terdiri atas warna primer dan warna skunder. Tetapi tidak menutup kemungkinan pula membentuk kontras warna dengan mengolah nilai ataupun kemurnian warna. Contoh warna kontras adalah merah dengan hijau, kuning dengan ungu, dan biru dengan jingga.

c. warna panas, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning. Warna ini menjadi simbol, riang, semangat, marah dan sebagainya. Warna merah mengesankan jarak yang dekat. Tetapi justru barang yang mempunyai warna panas ini radiasinya kecil.

d. warna dingin, adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman dan sebagainya. Warna sejuk mengesankan jarak yang jauh. Tetapi justru barang yang mempunyai warna dingin ini radiasi panasnya besar.

2.4 Drama

Jenis sastra drama adalah mata rantai yang menghubungkan karya sastra individual dengan kesemestaan. Konvensi jenis sastra ini tidak pernah dipenuhi seratus persen, selalu ada kelonggaran, dan kebebasan tertentu yang membuka kemungkinan baru mengenai batas perkembangan jenis sastra (Todorov, 1985:56). Berikut ini beberapa definisi drama yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang *genre* tersebut.

2.4.1 Hakikat Drama

Teori tentang *genre* yang berkaitan dengan drama pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles dan Horace (Dewojati, 2012: 6). Mereka menggolongkan ke dalam dua jenis utama, yaitu tragedi dan epik (epos). Akan tetapi, Aristoteles sadar bahwa sesungguhnya ada perbedaan yang mendasar antara drama, epik (epos), dan lirik. Bersama Plato, Aristoteles kemudian membagi jenis sastra tersebut

menjadi tiga *genre* utama, yakni lirik, epik (epos), dan dramatik (drama). Penggolongan Aristoteles itu didasarkan pada cara peniruan atau penggambarannya. Pertama, sebuah karya sastra disebut lirik apabila menggambarkan pribadi penyairnya sendiri. Kedua, karya disebut epik atau epos apabila pengarang berbicara sebagai dirinya sendiri, yaitu sebagai narator atau pencerita dan membiarkan para tokohnya berbicara secara langsung. Ketiga, karya disebut dramatik apabila pengarang menghilang di balik tokoh-tokohnya (Wellek dan Warren, 1989:300—301).

Sejalan dengan Aristoteles, (Barnet 1987:11) mengemukakan bahwa sastra dapat dikelompokkan dalam tiga *genre*, yakni fiksi (*fiction*), puisi (*poetry*), dan drama berdasarkan sifatnya. Drama atau naskah lakon, biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat laku atau tindakan (*enachment*) atau juga aksi (*action*) yang disajikan secara verbal dan nonverbal.

Sebagai sebuah *genre*, drama memiliki asal-usul dan perkembangannya sendiri. Hingga kini telah banyak pendapat para ahli mengemukakan tentang definisi drama yang dapat memperkaya referensi. Secara etimologis drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak dan sebagainya. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama (Wiyanto, 2002:1-2). Jadi, drama berarti perbuatan atau tindakan. Aristoteles mengartikan drama sebagai imitasi perbuatan manusia (Whiting, 1961:130).

Etimologi drama versi lain, yakni istilah drama tersebut mengacu pada *drame*, sebuah kata Prancis yang artinya lakon serius (Soemanto, 2001:3). Serius yang

dimaksud, tidak berarti drama melarang adanya humor. Serius dalam hal ini cenderung merujuk pada aspek penggarapan. Drama perlu garapan yang matang. Drama adalah seni cerita dalam percakapan dan akting tokoh. Dikatakan serius artinya drama butuh penggarapan tokoh yang mendalam dan penuh pertimbangan. Yang digarap adalah akting, agar memukau penonton.

Drama adalah "*a representation of an action*". *Action* adalah tindakan yang kelak menjadi akting (Brahim, 1968:52). Drama pasti ada akting. Dalam drama itu terjadi "*a play*", artinya permainan atau lakon. Jadi ciri drama harus ada akting dan lakon. Permainan penuh dengan sandi dan simbol yang menyimpan kisah dari awal hingga akhir. Daya simpan kisah ini yang menjadi daya tarik drama.

Drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah, didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana (Wijanto, 2002:3).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa drama merupakan hidup yang dilukiskan dengan gerak yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan umum dengan didukung tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias, dan tata busana.

2.4.2 Unsur-unsur Pembentuk Drama

Drama dibangun oleh unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik drama, yakni

1. tema, merupakan sesuatu yang menjadi dasar cerita. Saat menulis drama, harus dipersiapkan tema yang menarik untuk dapat dijadikan drama;
2. amanat tersirat dalam tema. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca;
3. tokoh dan penokohan, tokoh dan karakter tokoh-tokoh cerita.
4. latar/setting, meliputi tempat, suasana, dan waktu terjadinya cerita.
5. alur atau plot, rangkaian peristiwa yang membentuk cerita dari awal, inti cerita, dan akhir cerita.
6. dialog, drama merupakan bentuk cerita konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog yang dipentaskan dengan gerak dan akting di hadapan penonton. Unsur dialog ini menjadi ciri khas drama dibandingkan bentuk karya sastra lainnya, yakni puisi dan prosa.

2.4.3 Mengidentifikasi Unsur-unsur Pementasan Drama

Unsur-unsur pementasan drama, yakni

1. Naskah drama

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Naskah tersebut memuat nama-nama tokoh dalam cerita dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung;

2. Pemain atau aktor

Pemain adalah orang yang memperagakan cerita. seorang pemain dapat berperan dengan baik jika mengetahui watak peaku yang harus dibawakan

baik secara psikologis, fisiologis, maupun sosiologis. tokoh dalam drama dibedakan menjadi tiga, yaitu : protagonis, antagonis, dan tritagonis.

Berdasarkan peran dalam lakon dan fungsinya, tokoh drama dibedakan menjadi, tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu. Tokoh sentral adalah tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh Utama adalah tokoh yang mendukung tokoh sentral. Tokoh pembantu adalah tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam rangkaian cerita;

3. sutradara

Sutradara adalah pemimpin dalam pementasan drama;

4. tata rias

Adalah cara mendandani pemain;

5. tata busana

Adalah pengaturan pakaian pemain baik bahan, model, maupun cara mengenakannya;

6. tata panggung

Panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama. Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk pementasan drama;

7. tata lampu

Adalah pengaturan cahaya dipanggung;

8. Tata suara

Tata suara bukan hanya pengaturan penguat suara, melainkan juga musik pengiring;

9. penonton

Penonton adalah orang-orang yang mau datang ke tempat pertunjukan.

2.4.4. Menggunakan Gerak-gerak dan Mimik sesuai dengan Watak dalam Drama

Salah satu cara menghidupkan dialog dalam drama adalah mengekspresikan melalui gerak dan mimik tokoh. Berikut ini merupakan hal-hal yang harus dicermati pada saat berlatih drama.

- a. Menjiwai karakter tokoh yang diperankan. Untuk itu perlu diresapi gerak-gerak, emosi, dan sikap tokoh itu dengan cermat.
- b. Penuturan tokoh harus diekspresikan dengan gerak-gerak dan mimik yang menggambarkan karakter tokoh yang dimainkan. Dalam hal inilah diperlukan kemampuan meniru laku orang lain.

Agar dialog dalam drama itu lebih ekspresif dan dapat menunjukkan karakter tokohnya, kita harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Lafal, cara pengucapan bunyi bahasa. Dalam bermain drama, bunyi-bunyi itu harus dilafalkan dengan jelas dan benar sehingga penonton dapat memahami dialog-dialognya. Agar mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan baik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan.
 1. Mengucapkan alfabet dengan benar.
 2. Memvariasikan dengan pengucapan lambat, cepat, naik, turun, dan sebagainya.
 3. Membaca kalimat dengan berbagai variasi bentuk mulut yang benar.
- b. Intonasi, naik turunnya lagu dalam kalimat.
- c. Tekanan atau nada, tinggi rendahnya pengucapan suatu kata. Dalam hal ini nada berfungsi untuk memberi tekanan khusus pada kata-kata tertentu.

- d. Mimik, ekspresi gerak-gerik wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.
- e. Gerak-gerik. Macam-macamnya:
 1. *Bussines*, gerak-gerik kecil yang dilakukan tanpa penuh kesadaran. Gerakan ini dilakukan secara spontan dan tanpa terpikirkan (refleks).
 2. *Gestures*, gerak yang dilakukan secara sadar. Gerak yang terjadi setelah mendapat perintah dari otak.
 3. *Movement*, gerak yang perpindahan tubuh dari tempat yang satu ke tempat yang lain.
 4. *Guide*, cara berjalan.

5. Teknik Penghayatan Peran dalam Dialog

Terdapat beberapa teknik penghayatan yang dapat dilakukan dalam melatih kemampuan menghayati peran dalam dialog, yakni

1. konsentrasi, pemusatan pikiran dan perhatian pada suatu objek;
2. imajinasi, dengan menciptakan hal-hal yang mungkin ada atau mungkin terjadi;
3. tindakan fisik, dengan cara melakukan latihan-latihan konkret yang mungkin dilakukan oleh seorang tokoh, misalnya duduk, berdiri, berjalan, menyemir sepatu, dan tindakan-tindakan konkret lainnya.

2.6 Hakikat Autobiografi

Autobiografi (dari bahasa Yunani $\acute{\alpha}$ -*autos* sendiri + *-bios* hidup + *-graphein* menulis) adalah biografi yang ditulis oleh subjeknya (atau, dalam penggunaan modern, dikarang bersama-sama dengan penulis lain dan

disebutkan sebagai "sebagaimana diceritakan" atau "dengan"). Dalam bahasa Inggris istilah "*autobiography*" pertama kali digunakan oleh penyair Robert Southey pada 1809. Jadi, autobiografi dapat diartikan sebagai riwayat hidup yang dituliskan oleh diri tokoh itu sendiri.

2.6.1 Macam-macam Biografi

1. berdasarkan sisi penulis;
2. berdasarkan isinya;
3. berdasarkan persoalan yang dibahas;
4. berdasarkan penerbitannya.

Berdasarkan uraian di atas, autobiografi termasuk ke dalam biografi berdasarkan sisi penulis.

2.6.2 Ciri-ciri Autobiografi

1. Menurut fungsinya, untuk mengetahui kehidupan, riwayat, prestasi, dari orang tersebut.
2. Menurut tujuannya, agar orang lain dapat membaca riwayat hidupnya dan agar orang lain dapat mengetahui seluk beluk kehidupannya.
3. Menurut unsur-unsurnya, ditulis berdasarkan sudut pandang yang melakukan, riwayat hidup ditulis berdasarkan apa yang dirasakan atau dilakukan, dan data-data pribadi terpercaya.

III. METODE PENGEMBANGAN

3.1 Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)

Analisis SWOT berfungsi untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu pembelajaran mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan. Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis pembelajaran dan penetapan strategi. Formulasi strategis disusun menggunakan hasil analisis SWOT dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Model penggabungannya menggunakan TOWS matriks. Namun tidak semua rencana strategi yang disusun dari TOWS matriks ini digunakan. Pada penelitian ini, penulis hanya akan menganalisis dari segi kelemahan (*weaknesses*) LKS dan peluang (*opportunities*) dari penggunaan LKS dan menyandingkan formulasi strategi dengan menggabungkan antara *weakness* dengan *opportunity* menjadi strategi WO. Berikut ini akan dipaparkan tentang matriks TOWS.

Tabel 3.1
Matriks TOWS

| | | |
|--------------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Internal Eksternal | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | STRATEGI SO | STRATEGI WO |
| Ancaman (<i>Threats</i>) | STRATEGI ST | STRATEGI WT |

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran pembelajar yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness and Threats*). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.2 Model Pengembangan

Menurut Borg and Gall (1989: 624), *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Atau dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (*R & D Education*) adalah model pembangunan berbasis industri yang temuan penelitian digunakan untuk

merancang prosedur dan produk baru yang kemudian diujikan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang ditentukan, baik kualitas maupun standar yang sama (Borg and Gall, 2003: 569). *Educational Reserarch and Development (Educational R & D) is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard* (Borg and Gall, 2003: 569).

Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014: 407). Penelitian Pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003:164).

Dari beberapa pendapat pakar di atas, penulis menentukan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* Borg and Gall dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti. Dalam model R&D dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan produk, dan uji efektivitas. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengembangkan dua kegiatan, yakni penelitian pendahuluan dan

pengembangan produk. Penggunaan model R&D sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar .

3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang terdiri atas sepuluh langkah (tahap). Namun hal tersebut disadari oleh Borg and Gall bahwa penelitian dan pengembangan memerlukan biaya yang besar yang tentunya menyulitkan bagi para mahasiswa pascasarjana dalam pembiayaannya. Oleh sebab itu, Borg and Gall menyarankan “Yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Juga, kecuali anda memiliki sumber keuangan yang memadai, anda perlu menghindari penggunaan media pembelajaran yang mahal seperti film. Cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan” (Borg and Gall, 1989: 798).

Atas dasar ini, peneliti mengadaptasi kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu

1. hasil penelitian pendahuluan;
2. pengembangan bahan ajar;
3. produk atau hasil bahan ajar.

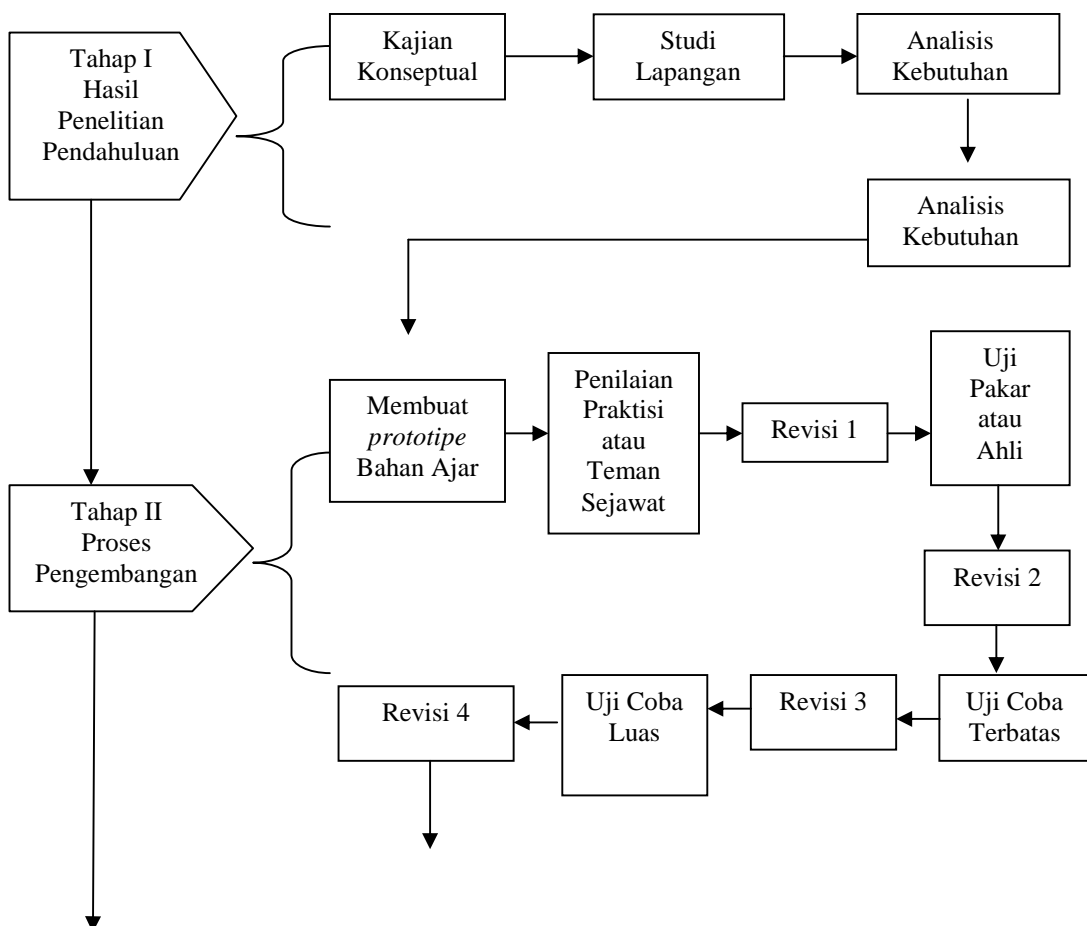
Tiga tahapan tersebut di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, yaitu

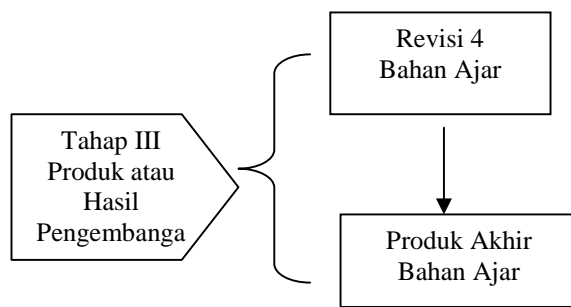
1. studi pendahuluan;

2. membuat rancangan desain produk;
3. mengembangkan bentuk produk awal;
4. melakukan uji coba terbatas;
5. melakukan revisi produk hasil uji coba terbatas;
6. melakukan uji coba luas;
7. melakukan revisi produk dari uji coba luas;
8. pembuatan produk akhir.

Tahap diseminasi (penyebarluasan) tidak dilakukan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pembiayaan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Tahap-Tahap *R&D* adaptasi dari Borg and Gall





Penelitian pengembangan ini dimulai dengan hasil penelitian pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam R&D. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk pada tahap ini merupakan bagian *development* (D) dalam R&D.

Pada tahap desain pengembangan produk tersebut didesain dan dikembangkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk Siswa SMA/MA kelas XI semester I. Pada tahap proses pengembangan ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk dalam kelompok kecil. Setelah mengalami revisi diujikan lagi dalam uji kelompok luas kemudian kembali dilakukan revisi. Hasil akhir pengembangan ini berupa produk atau hasil pengembangan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa Bermain Drama Berbasis Autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk Siswa SMA/MA kelas XI semester I yang telah dinyatakan layak dan

siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas pada kompetensi dasar (KD) berbicara.

1. Studi Pendahuluan

Sebagaimana telah dinyatakan di depan bahwa studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Studi pendahuluan dilaksanakan di MAN 1 Lampung Selatan sebagai subjek dalam penelitian ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar bermain drama. Dokumentasi dilakukan pada perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan ajar, media, evaluasi, dan kondisi guru, siswa, dan bahan ajar di perpustakaan.

2. Observasi

Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi kegiatan guru dalam menerapkan pendekatan (metode/teknik) dalam pembelajaran, bahan ajar, media, evaluasi dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada guru-guru dan siswa. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar.

4. Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang telah dilakukan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fokus yang penting dalam studi pendahuluan ini adalah didapatkannya deskripsi kebutuhan tentang bahan ajar. Dasar deskripsi kebutuhan ini adalah hasil penyebaran angket kebutuhan tentang perlunya bahan ajar bermain drama. Angket ditujukan kepada seluruh guru di MAN 1 Lampung Selatan yang berjumlah 25 orang dan 25 siswa yang diambil secara acak dari lima kelas yang berbeda sebagai objek penelitian ini.

Hasil observasi, wawancara, dan angket tersebut dianalisis dengan teknik *triangulasi* untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMA/MA. Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar yang dikembangkan. Desain produk yang ditetapkan yaitu desain struktur bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* untuk siswa SMA/MA kelas XI semester I. Produk yang akan dihasilkan berupa bahan ajar Lembar

Kegiatan Siswa. Desain struktur bahan ajar meliputi topik/kompetensi dasar, sebaiknya Anda tahu, pendalaman materi, tugas, dan pembiasaan.

2. Proses Pengembangan Produk

Setelah desain struktur bahan ajar, langkah berikutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal bahan ajar, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahapan, yakni uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian, uji coba lapangan dalam skala kecil lima siswa, dan uji coba dalam skala luas. Bahan ajar LKS pada uji skala luas ini melibatkan tiga sekolah, yakni MAN 1 Lampung Selatan, MA Darul Maarif Lampung Selatan, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Tiap tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Praktisi atau Uji Teman Sejawat

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) bahan ajar yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya.

2. Uji Ahli atau Pakar

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli atau pakar dilakukan kepada ahli materi atau isi pembelajaran sastra dan ahli teknologi pembelajaran.

Hasil uji ahli atau pakar juga berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik wawancara, diskusi, dan angket penilaian produk. Hasil uji praktisi dan uji ahli atau pakar dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

3. Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Kecil

Uji coba lapangan dalam kelompok kecil melibatkan lima orang siswa. Pelaksanaan uji dilakukan pada hari Kamis, 3 September 2015 kelas XI semester I. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan dengan mengujicobakan produk bahan ajar kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok kecil dimanfaatkan untuk merevisi produk.

Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dan revisi produk dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru dengan berbekal saran dan komentar dari siswa sebagai pengguna bahan ajar. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil dilakukan sampai diperoleh produk yang lebih baik dari produk sebelumnya dan siap untuk diujikan pada uji selanjutnya.

4. Uji Coba Lapangan dalam Kelompok Besar

Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan pada tiga sekolah yang berbeda. Pelaksanaan uji dilakukan pada bulan Oktober tahun 2015 di MAN 1 Lampung Selatan, MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung kelas XI. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok besar juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi antara guru, peneliti, dan memperhatikan saran atau komentar dari siswa. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dilakukan sampai diperoleh produk yang siap untuk digunakan sebagai bahan ajar.

3.4 Data, Instrumen, Subjek, dan Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli atau pakar terhadap produk. Di sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk.

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah praktisi atau teman sejawat, ahli atau pakar, siswa, dan proses pembelajaran aspek berbicara (bermain drama). Data dari praktisi atau teman sejawat dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan

penilaian terhadap produk bahan ajar bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun*. Data dari siswa berupa ujaran (lisan dan tulis) dan perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran.

3.4.2 Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam melaksanakan tugas peneliti dibantu dengan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan angket. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru bersama siswa. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran. Terakhir, angket dimanfaatkan untuk penilaian bahan ajar, pembelajaran, dan produk pengembangan oleh siswa dan ahli atau pakar.

3.4.3 Subjek

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian, yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap proses pengembangan, dan tahap produk atau hasil pengembangan. Secara lebih jelas, subjek penelitian ini dapat kita cermati pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 2
Subjek Penelitian

| No | Tahapan Pokok Penelitian | Subjek | Keterangan |
|----|--|--|--|
| 1. | Potensi dan Masalah serta Pengumpulan Informasi 1.Mengevaluasi keadaan pembelajaran dan penggunaan bahan ajar. 2. Membuat analisis kebutuhan bahan ajar. | 25 orang guru bahasa Indonesia 25 siswa | MAN 1 Lampung Selatan MAN 1 Lampung Selatan |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 2. | Proses Pengembangan Bahan Ajar 1. Penilaian teman sejawat 2. Penilaian ahli/pakar 3. Uji Teknologi Pendidikan 4. Uji kelompok kecil 5. Uji kelompok besar | Evie Zulfiyana, S.Pd. Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum. Dr. Herpratiwi, M.Pd. Guru dan 5 siswa Guru dan siswa | Praktisi Pakar Pakar MAN 1 Lampung Selatan MAN 1 Lampung Selatan, MA Darul Maarif Lampung Selatan, SMA Al-Kautsar. |
|----|--|---|--|

3.4.4 Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni analisis data dari praktisi dan ahli atau pakar dan analisis data saat uji coba produk.

1. Analisis Data dari Teman Sejawat dan Pakar

Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor berdasarkan skala *Likert*. Hasil angket dianalisis secara *triangulasi* dengan data hasil wawancara dan masukan-masukan lainnya. Simpulan dari analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

2. Analisis Data dari Hasil Uji Coba Produk

Kegiatan analisis data saat uji coba produk terhadap hasil kerja siswa. Hasil analisis data saat uji coba di lapangan dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap produk secara berkelanjutan sampai diperoleh produk pengembangan yang mantap.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pengembangan bahan ajar berupa LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* dimulai dari tahap rancangan yang dilakukan melalui analisis kuesioner, uji praktisi, validasi sebagai bentuk evaluasi terhadap rancangan aplikasi. Validasi dilakukan oleh ahli teknologi pendidikan dan ahli substansi sastra, uji kelompok kecil, dan uji kelompok luas. Uji kelayakan bahan ajar LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* yang diterapkan dalam pembelajaran oleh guru di tiga sekolah, yakni MAN 1 Lampung Selatan, MA Daarul Ma'arif Lampung Selatan, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung LKS diperoleh skor 4,2 (layak) dan uji pemakain LKS responden siswa diperoleh skor 4,28 (layak). Dengan demikian LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun* layak digunakan sebagai bahan ajar siswa kelas XI SMA/MA.

5.2 Saran

Hasil penelitian pengembangan ini secara langsung dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembuatan bahan ajar berupa LKS bermain drama berbasis autobiografi *Habibie dan Ainun*. Penelitian pengembangan ini dilakukan di sekolah dengan karakteristik yang cenderung

sama, yakni di madrasah dan sekolah umum bernaafaskan Islam. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan karakteristik sekolah yang berbeda karakter kemampuan siswa serta kondisi sarana belajar yang lengkap bahkan di bawah karakteristik yang dikaji untuk ketersediaan bahan ajar.

Lembar Kegiatan Siswa ini juga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pembelajaran pada aspek bermain drama. Pihak-pihak tersebut adalah guru, siswa, dan penulis bahan ajar. LKS ini juga mudah dibawa karena merupakan bahan ajar berbentuk cetak dan disesuaikan dengan ukuran buku tulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. 2010. *Mendengarkan dan Memahami Isi Drama*. Bogor: Quadra.
- Aminuddin. 1987. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV Sinar Baru.
- . 2002. *Kesusasteraan Pengantar Teori Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Anonymous. http://gubuk.sabda.org/membaca_autobiografi.
- Belawati, Tian. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress.
- Brahim. 1986. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Gunung agung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama (Sejarah, Teori, dan Penerapannya)*. Yogyakarta:
Javakarsa Media.
- Djojuroto, Kinayati dkk. 2010. *Prinsip-prinsip Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung:
Nuansa.
- Dundar, Sehriban. 2013. *Jurnal: Nine Drama Activities for Foreign Language Classroom: Benefits and Challenges*. Turki: Akdeniz Universitas Antalya.
- El Saptaria, Rikrik. 2006. *Aktng Handbook. Panduan Praktis Acting Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: Caps.
- Hasyim, Nafron dkk. 2001. *Pedoman Penyusunan Bahan Penyuluhan Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2012. *Autobiografi: Habibie dan Ainun*. Jakarta: THC Mandiri.

- Ismail, Taufik. 2002. "Setelah Menguap dan Tertidur" dalam Jabrohim dkk. (Ed). 2002.
Dinamik Global-Lokal dalam Perkembangan Sastra. Yogyakarta: Pertemuan Ilmiah Nasional Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia XIII.
- Leksono, Widyono. 2007. *Pembelajaran Teater untuk Remaja*. Semarang: Cipta Prima.
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiyono. 2014. *Tesis: Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbasis Nilai-nilai Karakter Islam untuk MTS Hasanuddin Bandar Lampung Kelas VIII Semester Ganjil*. Bandar Lampung: Unila.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: Gramedia.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soeprihati, Woro Sri. 2001. *Jurnal: Drama Tari Rengganis di Desa Cluring Banyuwangi Jawa Timur*. Yogyakarta: UGM.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.